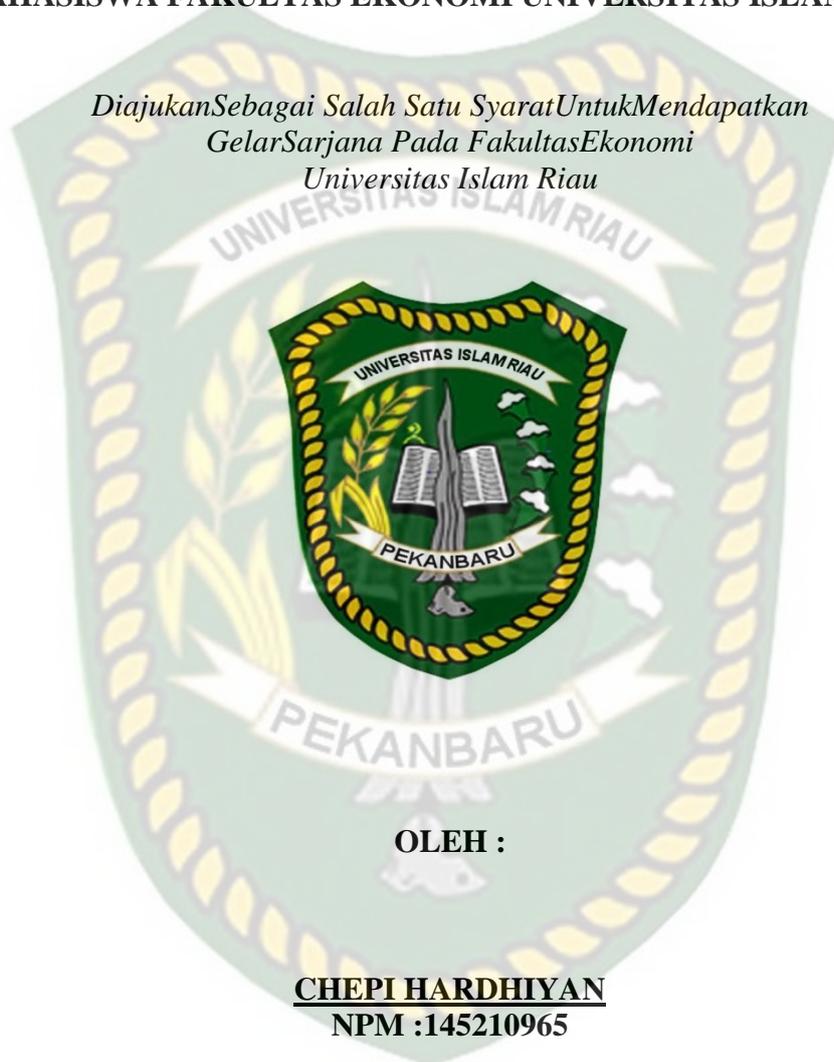


SKRIPSI

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau



OLEH :

CHEPI HARDHIYAN
NPM :145210965

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

OLEH:

CHEPI HARDHIYAN

NPM : 145210965

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa pada fakultas ekonomi universitas islam riau dan untuk mengetahui apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa pada fakultas ekonomi universitas islam riau . populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. kemudian sampel yang diambil adalah sebanyak 42 orang. teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan kuesioner dengan teknis analisis data menggunakan *analisis regresi linear berganda*. hasil penelitian di simpulkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan tetapi hanya variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang berpengaruh secara parsial terhadap sikap etis mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Kata kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual, Sikap Etis

ABSTRACT
INFLUENCE OF INTELLECTUAL INTELLIGENCE, EMOTIONAL
INTELLIGENCE, AND SPIRITUAL INTELLIGENCE ON STUDENTS
ETHICAL ATTITUDES IN THE ECONOMIC FACULTY OF ISLAMIC RIAU
UNIVERSITY

BY:

CHEPI HARDHIYAN
NPM: 145210965

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on the ethical attitudes of students in the economics faculty of the Islamic University of Riau and to find out whether intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence affect the ethical attitudes of students in the economics faculty of Islamic universities riau. The population in this study were students at the Faculty of Economics, Riau Islamic University. then the sample taken was 42 people. Data collection techniques in this study were interviews, observation and questionnaires with technical data analysis using multiple *linear regression analysis*. the results of the study concluded that intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence simultaneously influence but only intellectual intelligence, emotional intelligence variables that partially affect the ethical attitudes of students in the economics faculty of the Islamic University of Riau.

Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence, Ethical Attitudes

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT karena berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya akhir zaman, Aamiin. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar sarjana pada Program Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Judul yang penulis ajukan adalah **“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU”**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih ditemui kekurangan-kekurangan baik dari segi isi maupun penyajiannya, sehingga skripsi ini belum mencapai kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan serta menerima kritikan dan sumbangan saran dari pembaca yang berguna bagi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini tak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik dari segi material maupun dari segi moril kepada penulis, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Syafrinaldi, SH, Mcl, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak. CA, selaku Dekan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Firdaus, AR, SE., M.Si. Ak. CA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi.
4. Ibu Eva Sundari, SE., MM selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi.
5. Bapak Drs. Asril, MM selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi.
6. Bapak Azmansyah SE, M,Econ selaku ketua Program Studi Manajemen S1.
7. Bapak Suyadi, SE., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME selaku pembimbing Akademis (PA) yang telah banyak mensupport dan mendidik penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonoomi Universitas Islam Riau yang telah berjasa mendidik penulis dan membekali ilmu pengetahuan.
10. Buat staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
11. Teristimewa buat Ayahandaku dan Ibundaku yang telah membesarkan saya, memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis, serta selalu memberikan do'a kepada penulis dari pertama dilahirkan sampai menjalankan perkuliahan hingga terselesaikan skripsi ini, dengan kasih sayang yang tulus ikhlas serta memberikan bantuan material dan moral yang tak mungkin akan terbalas oleh penulis, selain selalu berdo'a kepada ALLAH SWT agar ibunda dan ayahnda senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang berkah serta selalu dalam lindungan ALLAH SWT.

12. Buat Abang saya dan Kakak saya terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta doanya. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga ALLAH SWT selalu memberikan kesehatan jasmani dan rohani, umur yang berkah serta selalu dimudahkan rezekinya.
13. Buat segenap saudara keluarga penulis yang senantiasa mendo'akan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
14. Teman-teman Seperjuangan terimakasih telah menjadi teman sekaligus motivator selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk teman-teman manajemen lokal i yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama dibangku perkuliahan, semoga teman teman diberkahi umurnya dan sukses dalam meraih dunia nyata yang sedang di depan mata.

Pekanbaru, 10 November 2019

Penulis

CHEPI HARDHIYAN

NPM : 145210965

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INDONESIA	i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	6
1.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAH PUSTAKA	9
2.1 Sikap Etis.....	9
2.1.2 Indikator-indikator sikap etis.....	11
2.2 Kecerdasan Intelektual	12
2.1.1. Pengertian Kecerdasan Intelektual	12
2.1.2. Perbuatan Intelektual.....	13
2.1.3. Test Intelektual (Test IQ).....	15
2.1.4. Indikator Kecerdasan Intelektual	15
2.3 Pengertian Kecerdasan Emosional	16

2.1.5. Faktor-Faktor Kecerdasan emosional.....	18
2.1.6. Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ).....	19
2.1.7. Indikator Kecerdasan Emosional	19
2.4 Kecerdasan Spiritual.....	21
2.2.3. Pengertian Kecerdasan Spiritual	21
2.2.4. Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual	24
2.2.5 Indikator Kecerdasan Spritual.....	26
2.5 Penelitian Terdahulu.....	27
2.6 Struktur Penelitian.....	28
2.7 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Pengertian Metode Penelitian	29
3.2. Lokasi/Objek Penelitian.....	29
3.3. Operasional Variabel Penelitian.....	29
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	31
3.6. Populasi dan Sampel	32
3.7. Teknik Analisis Data.....	33
3.4.1 Analisis Deskriptif	33
3.4.2 Uji Validitas	34
3.4.3 Uji Reabilitasi	35

3.4.4. Uji F	36
--------------------	----

BAB IV GAMBARAN FAKULTAS EKONOMI38

4.1 Sejarah Fakultas Ekonomi	38
------------------------------------	----

4.2 Visi dan Misi Fakultas Ekonomi.....	39
---	----

4.1.1. Visi Fakultas Ekonomi.....	39
-----------------------------------	----

4.1.2. Misi Fakultas Ekonomi.....	39
-----------------------------------	----

1.4 Struktur Organisasi	41
-------------------------------	----

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN42

5.1 Identitas Responden	42
-------------------------------	----

5.1.1 Tingkat Umur/Usia	43
-------------------------------	----

5.1.2 Jenis Kelamin.....	43
--------------------------	----

5.1.3 Program Studi	44
---------------------------	----

5.2 Uji Validitas	45
-------------------------	----

5.3 Uji Realibilitas	48
----------------------------	----

5.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
---	----

5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80
--	----

5.6 Uji F	81
-----------------	----

5.7 Uji T	82
-----------------	----

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....86

6.1 Kesimpulan	86
----------------------	----

6.2 Saran.....	87
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA88



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

1.1.	Rekapitulasi mahasiswa aktif	2
2.5	Penelitian Terdahulu.....	27
3.2.	Operasional Variabel Penelitian.....	29
5.1.1.	Identitas Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
5.1.2.	Identitas Umum Responden Berdasarkan Umur	44
5.1.3.	Identitas Umum Responden Berdasarkan program studi	45
5.2.1.1	Hasil Uji Validitas Sikap Etis (Y)	46
5.2.1.2	Hasil Uji Validitas Kecerdasan intelektual (X_1)	46
5.2.1.2	Hasil Uji Validitas kecerdasan emosional (X_2)	47
5.2.1.3	Hasil Uji Validitas Kecerdasan spiritual (X_3).....	48
5.3	Rekapitulasi Hasil Uji Reliability	48
5.4.1.1.	Tanggapan Responden sikap taat mahasiswa	50
5.4.1.2.	Tanggapan Responden Tingkah Laku Mahasiswa Dalam Menggunakan Barang Barang	51
5.4.1.3	Tanggapan Responden Kehadiran mahasiswa	52
5.4.1.4	Tanggapan Responden Ketepatan Jam Masuk Dan Pulangnya.....	53
5.4.2.3	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sikap Etis.....	54
5.5.1.1.	Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Menghitung dengan cepat.....	57
5.5.1.2.	Tanggapan Responden kemampuan menghitung dengan akurat	58
5.5.1.3	Tanggapan Responden Komunikasi dengan baik.....	59

5.5.1.4	Tanggapan Responden memiliki daya ingat yang kuat	60
5.5.2.1	Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Lingkungan Kampus	61
5.5.2.5	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai kecerdasan intelektual	62
5.6.1.1.	Tanggapan Responden Mengenai emosi dengan tepat.....	64
5.6.1.2.	Tanggapan Responden Mengenai dapat berkerja sama.....	65
5.6.1.3.	Tanggapan Responden Mengenai optimis.....	66
5.6.1.4.	Tanggapan Responden Mengenai dorongan berprestasi	67
5.6.1.5.	Tanggapan Responden Mengenai peka terhadap perasaan sesame mahasiswa.....	68
5.6.2.1.	Tanggapan Responden Mengenai menumbuhkan rasa saling percaya .	69
5.4.2.4.	Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Variabel Kecerdasan Emosional	70
5.6.1.1.	Tanggapan Responden Mengenai Keterbukaan	72
5.6.1.2.	Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan Diri.....	73
5.6.1.3.	Tanggapan Responden Mengenai dapat diandalkan	74
5.6.1.4.	Tanggapan Responden Mengenai menepati janji	75
5.6.2.4.	Rekapitulasi Hasil Tanggapan Mengenai Variabel Kecerdasan Spiritual	76
5.7.	Analisis Regresi Linear Berganda Coeficients	79
5.8.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80
5.9.	Uji Simultan Uji-F	81
5.10.	Uji Parsial Uji-T	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.3. Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau 41



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Hasil Tanggapan Responden Data Penelitian
3. Izin Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UU No.2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Salah satu tempat memperoleh pendidikan adalah perguruan tinggi. Peranan penting perguruan tinggi adalah sebagai tempat menempa ilmu dan membentuk karakter mahasiswa dan untuk melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang berkualitas dan bermoral.

Salah satu fungsi perguruan tinggi dalam negara adalah berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan negara yaitu melalui pendidikan sehingga terciptalah sumber-sumber daya manusia yang berkualitas. Mahasiswa merupakan sumber daya manusia pembaharu yang dapat memberi pengaruh baik kepada negara ini melalui peran sekecil apapun. Mahasiswa juga diharapkan menjadi generasi-generasi yang dapat memperbaiki negara. Dalam kemajuan ilmu teknologi dan pengetahuan serta komunikasi seharusnya mampu membantu manusia dalam hal pencarian strategi untuk pembangunan bangsa ini, bukan malah tertelan oleh modernisasi.

Mahasiswa saat ini tidak hanya dituntut memiliki kecerdasan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya tetapi juga memiliki sikap dan perilaku serta pembawaan diri yang baik karena hal ini menjadi nilai lebih bagi mahasiswa yang memilikinya. Kecerdasan dan sikap adalah dua hal yang tidak mudah untuk dipadukan. Butuh kemauan dan niat yang kuat agar kedua hal tersebut dapat terwujud di dalam diri manusia. Nilai lebih mahasiswa itu dapat diperoleh saat menjalani pendidikan di perguruan tinggi termasuk Universitas Islam Riau. Salah satu tujuan Universitas Islam Riau adalah Menghasilkan lulusan yang berdaya saing, berkarakter, bermoral, beretika dan berakhlak serta berintegritas tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat lokal, nasional dan Internasional.

TABEL 1
Rekapitulasi Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi
Dari Tahun Akademik 2017/2018 Sampai Dengan Tahun Ajaran 2018/2019

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	TAHUN AJARAN	
		2017/2019	2018/2019
Ekonomi	Ekonomi Pembangunan S1	29	22
	Manajemen S1	595	492
	Akuntansi S1	418	234
	Akuntansi D3	11	7
Σ		1.053	755

Sumber : Fakultas Ekonomi UIR 2019

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Rekapitulasi Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi UIR dari Tahun Akademik 2017/2018 Sampai Dengan Tahun Ajaran 2018/2019, Ekonomi Pembangunan S1 berjumlah 29, Manajemen S1 berjumlah 595, Akuntansi S1 berjumlah 418, dan Akuntansi D3 berjumlah 11.

kemudian tahun ajaran 2018/2019 Ekonomi Pembangunan S1 berjumlah 22, Manajemen S1 berjumlah 492, Akuntansi S1 berjumlah 234, dan Akuntansi D3 berjumlah 7. Jadi jumlah keseluruhan jumlah mahasiswa fakultas Ekonomi UIR pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 1.053, dan pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 755 mahasiswa.

Fakultas Ekonomi UIR diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa mahasiswa yang nantinya dapat memperbaiki keadaan bangsa sekarang ini. Hal ini berarti, mahasiswa yang lulus dari Fakultas Ekonomi UIR adalah para mahasiswa yang tidak hanya pintar secara ilmu tetapi memiliki moral dan ahklak dan yang terutama adalah beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk pencapaian harapan tersebut, maka diperlukan pemahaman terhadap sikap dan perilaku mahasiswa. Salah satu upaya pendidikan adalah membentuk karakter para mahasiswa ke arah yang lebih baik yaitu membentuk mahasiswa yang mampu mengenali dan mengembangkan keterampilan dan bakat yang ada pada diri mereka sendiri.

Kebanyakan mahasiswa cerdas dalam ilmu tetapi tidak cerdas dalam bermasyarakat. Salah satunya adalah mahasiswa manajemen FE UIR. Mahasiswa saat ini cenderung hidup tidak menunjukkan etika terutama etika dalam bergaul dan berkomunikasi di tengah-tengah kampus bahkan ditengah-tengah masyarakat. Etika itu masih sangat kurang terlihat pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Contohnya adalah ketika sudah ada aturan dilarang memakai kaos oblong dan sandal jepit saat berada di kampus Fakultas Ekonomi UIR, masih ada Mahasiswa yang melanggar aturan ini. Etika adalah

disiplin yang berkenaan dengan apa yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah, atau dengan kewajiban dan tanggung jawab moral. Etika diwujudkan dari tingkah laku mahasiswa yang dalam hal ini sebagai calon pelaku bisnis.

Penelitian ini difokuskan pada aspek individual yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa seluruh prodi yang ada di fakultas ekonomi yaitu prodi akuntansi, jurusan manajemen, dan jurusan ekonomi pembangunan. Dengan demikian, penelitian yang berfokus pada aspek individual ini ditekankan pada dimensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual sebagai faktor yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa manajemen. Penelitian ini didasarkan pada dimensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai bagian dari aspek individual yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa fakultas ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik melakukan penelitian pada Universitas Islam Riau yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap sikap etis mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dalam meningkatkan Sikap Etis Mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau
- b. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dalam meningkatkan Sikap Etis Mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dalam meningkatkan Sikap Etis Mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan, yaitu pihak manajemen dapat melakukan usaha-usaha yang lebih efektif dan efisien guna mendapatkan hasil tentang tingkat kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan Sikap Etis Mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau
- b. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman penulis dalam bidang yang diteliti secara teoritis maupun aplikasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk melakukan penelitian yang dibutuhkan di masa yang akan datang.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam mendapatkan suatu gambaran utuh secara menyeluruh dan jelas mengenai penulisan ini, maka penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab Ini Disajikan Antara Lain: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam Bab Ini Disajikan Landasan Teoritis Yang Bersangkutan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Disiplin Kerja Dan Pengawasan ,Penelitian Terdahulu, Dan Hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada Bab Ini Disajikan Tentang Metode Penelitian Yang Terdiri Dari, Lokasi Penelitian, Operasional Variabel, Populasi Dan Sampel, Jenis Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data Serta Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada Bab Ini Dijelaskan Secara Singkat Tentang Sejarah Berdirinya Perusahaan, Struktur Organisasi, Dan Efektivitas Perusahaan

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab Ini Dikemukakan Hasil Dari Penelitian Dan Pembahasan Yang Dilakukan Dalam Perusahaan Diantaranya, Analisis Kinerja Pegawai

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan Bab Terakhir Dari Penulisan Ini Yang Berisikan Beberapa Kesimpulan Dari Hasil Pembahasan Dan Kemanusiaan Dilanjutkan Dengan Mengemukakan Saran-Saran Yang Berguna Bagi Perusahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Pengertian Sikap Etis

2.1.1 Sikap Etis

Sikap etis adalah sikap yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Sikap etis ini dapat menentukan kualitas individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk sikap, Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Elbert (2006:58). Sikap etis adalah suatu hal yang mempelajari seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi.

Istilah objek dalam sikap etis digunakan untuk memasukkan semua objek yang mengarah pada reaksi seseorang (Arfan Ikhsan Lubis, 2011: 78). Menurut Tikollah, M.Ridwan, Triyuwono Iwan & Ludigno, H.Unti (2006: 7), sikap etis merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek, yang dapat berupa mendukung atau memihak maupun tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan (Tikollah, M.Ridwan, Triyuwono Iwan & Ludigno, H.Unti, 2006: 7).

Sikap etis bukanlah perilaku, tetapi sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Oleh karena itu,

sikap merupakan wahana dalam membimbing perilaku. Sikap tidak sama dengan nilai, tetapi keduanya saling berhubungan. Tiga komponen sikap etis yaitu pengertian (cognition), pengaruh (affect), dan perilaku (behavior). Komponen perilaku dari suatu sikap merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dengan suatu cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Sikap etis telah dipelajari, dikembangkan dengan baik, dan sukar diubah. Orang-orang memperoleh sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, panutan dan kelompok sosial (Arfan Ikhsan Lubis, 2011: 78).

Sikap Etis sering berkaitan dengan tingkah laku perbuatan seseorang yang dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Dalam kaitannya dengan etika profesi, sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan etik profesi tersebut. Pola perilaku etis dalam diri masing-masing individu berkembang sepanjang waktu dan mengalami perubahan yang terus-menerus. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, organisasi, lingkungan organisasi, dan masyarakat. Perguruan tinggi mempunyai peran penting untuk mencetak dan mempersiapkan para mahasiswa menjadi calon-calon yang profesional dan bertanggung jawab serta mempunyai nilai-nilai etis yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Etis tidaknya suatu tindakan lebih disebabkan oleh tingkat kesadaran individual para pelaku dalam aktivitas (Sukrisno Agoes, I Cenik ardana, 2009: 75). Prinsip etis merupakan tuntutan bagi perilaku moral.

Contoh prinsip sikap etis antara lain adalah kejujuran (honesty), pegang janji (keeping promises), membantu orang lain (helping others), dan menghormati

hak-hak orang lain (the rights of others). Sementara itu, berbohong, mencuri, menipu, membahayakan/merugikan orang lain adalah contoh penyimpangan dari prinsip perilaku etis (Sukrisno Agoes, I Cenik ardana, 14 2009: 128). Ada dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis, yaitu standar etika orang tersebut berbeda dengan masyarakat pada umumnya dan orang tersebut secara sengaja bertindak tidak etis untuk keuntungan diri sendiri (Redwan Jaafar, H.T, 2005: 8).

2.1.2 dimensi dan indikator sikap etis

Ada beberapa indikator indikator sikap etis, yaitu:

- a. Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik yaitu mengikuti kode etik profesi, jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya, dan memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar kode etik.
- b. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan yaitu melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan, berbicara tentang ketidaketisan meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat dan jujur dalam berhubungan dengan orang lain.
- c. Bertindak berdasarkan nilai dan norma meskipun sulit untuk melakukan itu yaitu secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan, berterus terang dalam segala hal.

d. Bertindak berdasarkan nilai dan norma walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar yaitu mengambil tindakan atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko yang signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan, bersedia untuk mundur atau menarik produk/jasa karena praktek bisnis/kinerja yang tidak etis, menentang orang-orang yang mempunyai kekuasaan demi menegakkan nilai (values) dan norma (Eileen Rachman, 2006).

Adapun dimensi menurut Griffin dan Ebert (2006; 58) merupakan sikap yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan membahayakan sebagai berikut:

1. Adapun dimensi menghargai hubungan terdapat ada beberapa indikator yaitu:
 - a. Menghargai pendapat orang lain
 - b. Menghormati sesama mahasiswa
2. Adapun dimensi kedisiplinan terdapat ada beberapa indikator yaitu:
 - a. Sikap taat mahasiswa pada peraturan yang berlaku didalam universitas
 - b. Tingkah laku mahasiswa dalam menggunakan barang” universitas
3. Adapun dimensi kehadiran terdapat ada beberapa indikator yaitu:
 - a. Kehadiran mahasiswa setiap jam mata kuliah
 - b. Ketetapan jam masuk dan pulang nya mahasiswa

2.2 Kecerdasan Intelektual

2.2.1 Definisi Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual Robbins (2001:57) adalah kecerdasan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Tes IQ, misalnya dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang. Demikian juga tes saringan masuk perguruan tinggi yang populer seperti SAT dan ACT serta tes masuk S2 dalam bisnis (GMAT), hukum (SAT), dalam kedokteran (MCAT).

William Stern dalam Ngilim Purwanto (2007:52) mengemukakan inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai tujuannya. Seorang ilmuwan dari Amerika adalah orang yang membuat tes inteligensi WAIS dan WISC yang banyak digunakan di seluruh dunia. Ia mengemukakan bahwa inteligensi adalah kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien (Anastasi dan Urbina, 2001:220).

Kecerdasan intelektual merupakan intepretasi hasil tes inteligensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat inteligensi seseorang (Azwar,2004:51).

2.2.2 Perbuatan Intelektual

Inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan kesimpulan dari proses

berpikir rasional. Suatu perbuatan dapat dianggap intelektual bila memenuhi beberapa syarat antara lain:

1. Masalah yang dihadapi banyak sedikitnya merupakan masalah yang baru bagi yang bersangkutan.
2. Perbuatan intelektual sifatnya serasi, memiliki tujuan dan ekonomis.
3. Masalah yang dihadapi harus mengandung suatu tingkat kesulitan bagi yang bersangkutan.
4. Keterangan pencapaiannya harus dapat diterima oleh masyarakat.
5. Dalam berbuat intelektual sering kali menggunakan daya mengabstraksikan.
6. Perbuatan intelektual bercirikan kecepatan, membutuhkan pemusatan perhatian dan menghindari perasaan yang mengganggu jalannya pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Ngalim Purwanto (2007:55-56) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi yaitu pembawaan, kematangan organ tubuh, pembentukan dari lingkungan, minat dan pembawaan yang khas serta kebebasan memilih metode dalam memecahkan masalah.

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.

Batas kemampuan kita dalam memecahkan permasalahan, pertama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang ada yang pintar dan ada yang bodoh meskipun menerima latihan yang sama perbedaan itu masih tetap ada.

b. Kematangan

Tiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu karena soal tersebut masih terlampaui sukar baginya. Organ tubuh dan fungsi jiwanya belum matang untuk memecahkan masalah itu. Kematangan erat hubungannya dengan umur.

c. Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan ada dua macam yaitu yang disengaja seperti yang dilakukan di sekolah dan tidak sengaja yaitu pengaruh alam sekitar.

d. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat motif-motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*).

e. Kebebasan

Kebebasan mengandung makna bahwa manusia dapat memilih metodemetode tertentu dalam memecahkan masalah. Dengan kebebasan manusia dapat menentukan dan mengembangkan cara berfikirnya secara

cepat dan yang mereka anggap akurat. Keterbelakangan, pengekan akan mempengaruhi intelektual seseorang.

2.2.3 Test Intelektual (Test IQ)

Indeks Kecerdasan atau skor IQ mula-mula diperhitungkan dengan membandingkan umur mental (*Mental Age*) dengan umur kronologik (*Chronological Age*). Bila kemampuan individu dalam memecahkan persoalan-persoalan yang disajikan dalam tes kecerdasan (umur mental) tersebut sama dengan kemampuan yang seharusnya ada pada individu seumur dia pada saat itu (umur kronologi), maka akan diperoleh skor 1. Skor ini kemudian dikalikan 100 dan dipakai sebagai dasar perhitungan IQ. Tetapi kemudian timbul masalah karena setelah otak mencapai kematangan, tidak terjadi perkembangan lagi, bahkan pada titik tertentu akan terjadi penurunan kemampuan.

Dengan membandingkan IQ seseorang dengan suatu normal klasifikasi akan dapat diketahui apakah orang tersebut termasuk dalam kelompok mereka yang memiliki kapasitas intelektual superior atau tidak. Penetapan pembatas angka IQ berbeda-beda karena perbedaan tes IQ yang digunakan dan perbedaan kepentingan dari hasil klasifikasi tersebut (Azwar 2006:135).

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *Test Culture Fair Intelligence (C.F.I.T)*, terdiri dari tiga skala yang disusun oleh Raymond B. Cattell dan jumlah staf penelitian dari *Institute of Personality and Ability Testing (I.P.A.T)* di Universitas Illinois, Amerika Serikat. Tes ini digunakan subyek berusia antara 13 tahun sampai dewasa. Menurut teori "Fluid and

Crystallized Ability” dari Raymond B. Cattell, tes ini untuk mengukur *Fluid Ability* yaitu yang dibawa seseorang sejak lahir.

Di dalam perkembangannya terbentuklah *Crystallized Ability* yaitu faktor-faktor kemampuan yang diperoleh dari lingkungan disekitar dirinya. Sampai seberapa jauh peranan *Crystallized Ability* seseorang adalah tergantung dari potensi *Fluid Ability* yang dimilikinya.

2.2.4 Indikator Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung. Yaitu :

1. Kemampuan numerik
 - a. Kemampuan Menghitung dengan cepat.
 - b. Kemampuan menghitung dengan akurat.
2. Kemampuan verbal
 - a. Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.
 - b. Memiliki daya ingat kuat.
 - c. Mudah beradaptasi ditempat kerja.

2.3 Pengertian Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai : “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.” (Shapiro, 2006:42).

Seorang ahli kecerdasan emosi, Goleman (2000:13) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional di dalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Shapiro,2006:34). Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kehidupan seseorang secara keseluruhan mulai dari kehidupan dalam keluarga, pekerjaan, sampai interaksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu kecerdasan emosional berpengaruh juga pada cara seseorang menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga, pekerjaan maupun interaksi dengan lingkungan sosial. Orang yang pandai atau berhasil dalam prestasi akademik sewaktu pendidikan formal ternyata banyak yang gagal mencapai puncak prestasi sewaktu menempuh karier profesional. Mencapai prestasi kerja yang baik bukan hanya perlu mengembangkan rational intelligence, melainkan juga perlu mengembangkan emotional intelligence.

2.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Adapun Faktor-faktor kecerdasan emosional menurut Goleman (2001, 42- 43) adalah sebagai berikut :

1. Mengenal Emosi Diri

Mengenal Emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

2. Memanajemen Emosi

Memanejemen emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. “Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

3. Memotivasi Diri Sendiri

Memotivasi diri sendiri merupakan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Dan mampu menyesuaikan diri dalam “flow” memungkinkan

terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.

4. Empati (Mengenal Emosi Orang Lain)

Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

5. Keterampilan Sosial

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan sulit juga memahami keinginan serta kemampuan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam

lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

2.3.2 Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ)

Goleman (2001:20) mengatakan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) sangat berbeda dengan IQ yang pada umumnya tidak berubah selama kita hidup. Bila kemampuan kognitif relatif tidak berubah, kecakapan emosi dapat dipelajari kapan saja. Tidak peduli orang yang tidak peka, pemalu, pemarah, kikuk atau sulit bergaul dengan orang lain, dengan motivasi dan usaha yang benar kita dapat mempelajari dan menguasai kecakapan emosi.

2.3.2 Indikator Kecerdasan Emosional

Adalah Kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk dan informasi emosional. Yaitu :

1. Manajemen diri
 - a. Mengelola emosi dengan tepat
 - b. Dapat bekerja sama
 - c. Dapat berkomunikasi dengan baik
2. Motivasi diri
 - a. Optimis
 - b. Dorongan berprestasi

3. Empati
 - a. Peka terhadap perasaan konsumen
 - b. Menumbuhkan hubungan saling percaya

2.4. Kecerdasan Spiritual

2.4.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Pada masa kini orang mulai mengenal istilah kecerdasan lain disamping kedua kecerdasan diatas, yaitu kecerdasan spiritual. Zohar dan Marshal (2001:16) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ihwal baik dan jahat, membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan. Kecerdasan tersebut menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna (Zohar dan Marshal, 2000 :97).

Eckersley (2000 :43) memberikan pengertian yang lain mengenai Kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai perasaan intuisi yang dalam terhadap keterhubungan dengan dunia luas didalam hidup kita. Konsep mengenai kecerdasan spiritual dalam hubungannya dengan dunia kerja, menurut Ashmos dan Duchon (2000 :112) memiliki tiga komponen yaitu kecerdasan spiritual sebagai ilai kehidupan dari dalam diri, sebagai kerja yang memiliki artidan komunitas.

Mimi Doe & Marsha Walch mengungkapkan bahwa spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita; Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita. Spiritual juga berarti kejiwaan, rohani, batin, mental, moral.

Mccormick (1994 :21) dan Mitroff and Denton (1999 : 35), dalam penelitiannya membedakan kecerdasan spiritual dengan religiusitas didalam lingkungan kerja. Religiusitas lebih ditujukan pada hubungannya dengan Tuhan sedangkan kecerdasan spiritual lebih terfokus pada suatu hubungan yang dalam dan terikat antara manusia dengan sekitarnya secara luas.

Berman (2001 :67) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Dia juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transedensi diri. Kecerdasan spiritual muncul karena adanya perdebatan tentang IQ dan EQ, oleh karena itu istilah tersebut muncul sebab IQ dan EQ dipandanghanya menyumbangkan sebagian dari penentu kesuksesan seseorang dalam hidup. Ada faktor lain yang ikut berperan yaitu kecerdasan spiritual yang lebih menekankan pada makna hidup dan bukan hanya terbatas pada penekanan agama saja (Hoffman, 2002 :56).

Agus Nggermanto (2002 :55): “seseorang yang memiliki SQ tinggi adalah orang yang memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu memaknai setiap sisi

kehidupan serta mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan kesakitan.”

Sukidi (dalam Setyawan, 2004 :72) mengemukakan tentang nilai-nilai dari kecerdasan spritual berdasarkan komponen-komponen dalam SQ yang banyak dibutuhkan dalam dunia bisnis, diantaranya adalah:

1. Mutlak jujur

Kata kunci pertama untuk sukses didunia bisnis selain berkata benar dan konsisten akan kebenaran adalah mutlak bersikap jujur. Ini merupakan hukum spiritual dalam dunia usaha.

2. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan sebuah hukum alam didalam dunia usaha, maka logikanya apabila seseorang bersikap fair atau terbuka maka ia telah berpartisipasi dijalan menuju dunia yang baik.

3. Pengetahuan diri

Pengetahuan diri menjadi elemen utama dan sangat dibutuhkan dalam kesuksesan sebuah usaha karena dunia usaha sangat memperhatikan dalam lingkungan belajar yang baik.

4. Fokus pada kontribusi

Dalam dunia usaha terdapat hukum yang lebih mengutamakan memberi daripada menerima.Hal ini penting berhadapan dengan kecenderungan manusia untuk menuntut hak ketimbang memenuhi kewajiban. Untuk itulah orang harus pandai membangun kesadaran diri untuk lebih terfokus pada kontribusi.

5. Spiritual non dogmatis

Komponen ini merupakan nilai dari kecerdasan spiritual dimana didalamnya terdapat kemampuan untuk bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup oleh visi dan nilai.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Faktor- faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Sinetar yaitu intuitif, kejujuran, keadilan, kesamaan perlakuan terhadap semua orang, mempunyai faktor yang mendorong kecerdasan spiritual. Menurut Ary Ginanjar Agustian adalah *inner value* yang berasal dari dalam diri (suara hati) seperti *transparency* (keterbukaan), *responsibility* (tanggung jawab), *accountability* (kepercayaan), *fairness* (keadilan, dan *social werness* (kepedulian sosial). Faktor yang kedua adalah drive, yaitu dorongan atau usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. Jadi dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual tak hanya dari dalam diri individu saja tapi juga dari luar. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah:

1. Faktor eksternal
 - a. Lingkungan keluarga.

Keluarga adalah pembelajaran pertama bagi anak. Untuk itu segala kecerdasan bermula dan dipengaruhi oleh keluarga. Begitu juga dengan kecerdasan spiritual anak. Keluarga berpengaruh besar dalam membentuk kecerdasan spiritual anak.

- b. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang juga mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. Karena di sekolah ini anak banyak memperoleh pengetahuan. Tak hanya pengetahuan tapi juga nilai. Jika guru memberi nilai kehidupan yang baik, maka itu akan membuat kecerdasan spiritual anak akan baik. Sehingga anak mampu memaknai hidupnya dengan baik.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat akan mempengaruhi terhadap kecerdasan spiritual anak. Karena anak disamping tinggal dilingkungan keluarga, anak juga hidup dalam masyarakat. Jika masyarakat mempunyai budaya atau kebiasaan yang baik maka anak akan terbiasa juga untuk melakukan hal-hal yang baik. Sehingga secara tak langsung kecerdasan spiritual anak akan muncul dan berkembang. Contohnya masyarakat yang selalu melaksanakan kewajiban agama, masyarakat yang selalu menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang berada disekitar mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dari Kecerdasan Spiritual menurut Setyawan (2004) untuk tiap masing-masing dimensi adalah keyakinan untuk jujur, enggan melakukan kecurangan dan bekerja dengan benar serta melawan konvensi terhadap dimensi mutlak jujur. Selanjutnya pada dimensi keterbukaan, terdapat indikator berupa keterbukaan dalam bekerja, menerima kritikan dan mampu memberi saran atau masukan untuk perusahaan.

Pada dimensi pengetahuan diri, indikatornya adalah paham akan tugas diri, kemampuan berinovasi dan mengembangkan diri sendiri. Untuk dimensi fokus pada kontribusi indikatornya adalah bersungguh-sungguh, fokus dalam

menangani tugas dan tingkar kesadaran yang tinggi. Terakhir, untuk dimensi spiritual non dagmatis indikatornya adalah fleksibel dalam bersikap atau tidak memihak, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan masalah.

2.4.3 Indikator Kecerdasan Spritual

kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai. Yaitu :

1. Integritas diri
 - a. Keterbukaan
 - b. Pengetahuan diri
 - c. Dapat diandalkan
 - d. Menepati janji
 - e. Mengambil hikmah dari setiap peristiwa

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2
Penelitian terdahulu

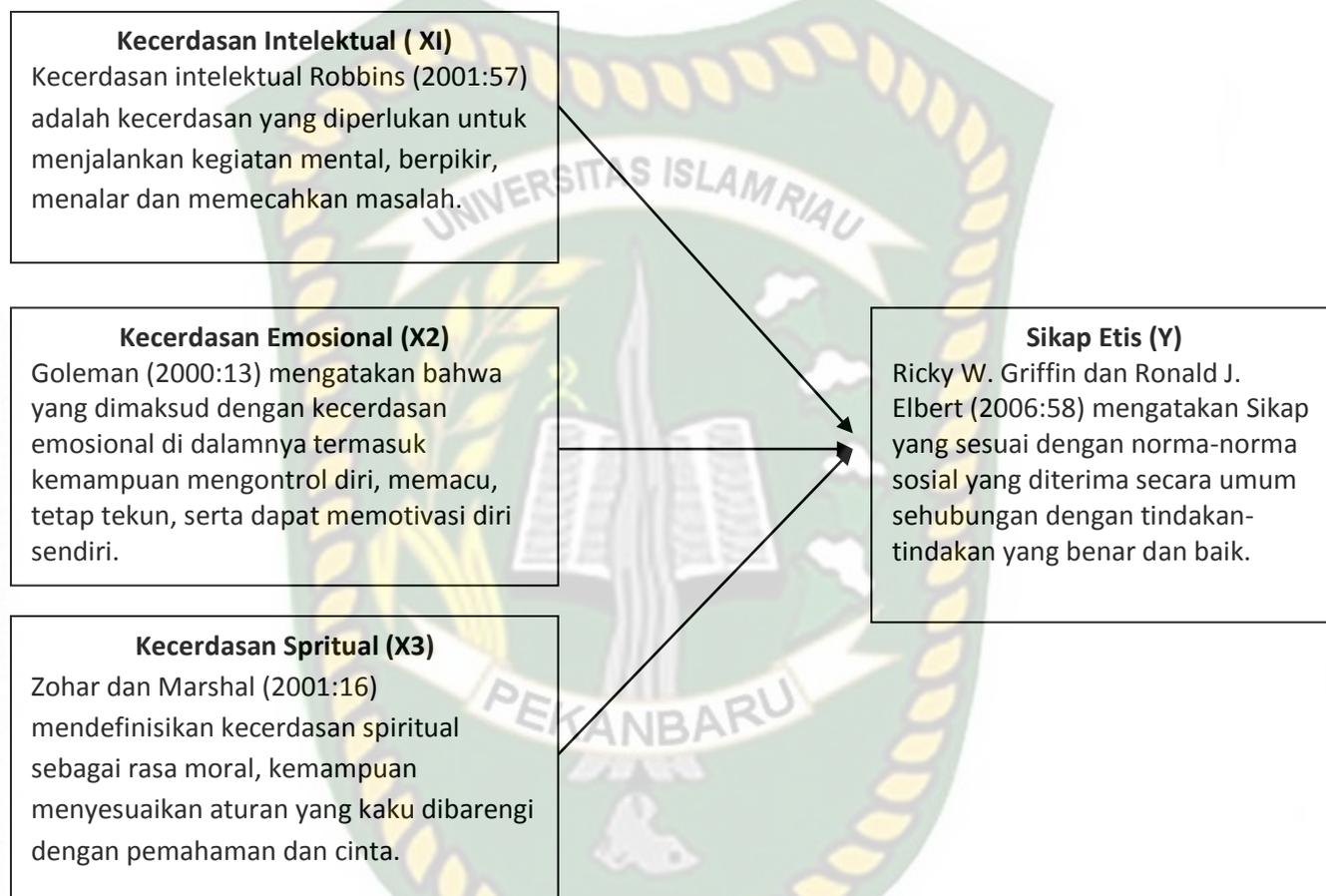
NO	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono , H. Unti Ludigdo (2006)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (studi pada perguruan tinggi negeri dikota makasaar provinsi Sulawesi selatan)	Regresi linier berganda	kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis, walau demikian secara parsial hanya kecerdasan intelektual yang berpengaruh secara signifikan dan dominan terhadap sikap etis.

2	Gesi Armada Sari (2016)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan locus of control terhadap sikap etis mahasiswa S1 akuntansi (studi empiris mahasiswa perguruan tinggi negeri kota padang)	Regresi linier berganda	Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Spiritual tidak memiliki pengaruh secara Signifikan terhadap Sikap Etis
3	Rina Ani Sapariyah, Yanti Setyorini, Arief Budhi Dharma (2016)	Pengaruh Muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa akuntansi (studi pada mahasiswa akuntansi di Surakarta)	Regresi linier berganda	Muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis, Kecerdasan intelektual berpengaruh positif tapi tidak signifikan, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis, dan kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sikap etis.

Sumber: Jurnal

2.6 Strukur Penelitian

Gambar 1
Struktur penelitian



2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.”

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan untuk memperoleh data yang penulis perlukan dalam penulisan ini, maka sebagai lokasi penelitian adalah pada Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Provinsi Riau. Ph: +62.761.674.674 Fax.: +62.761.674.834. Email : info@uir.ac.id.

3.2 Operasional Variabel

Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah :

1. Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3) sebagai variabel bebas
2. Sikap Etis (Y) sebagai variabel terikat

Tabel 3.1
Operasional variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Sikap Etis (Y) merupakan sikap yang sesuai dengan norma-norma social yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan membahayakan (Griffin dan Ebert 2006;58)	1. menghargai hubungan	a. Menghargai pendapat orang lain b. Menghormati sesama mahasiswa	Ordinal
	2. kedisiplinan	a. sikap taat mahasiswa pada peraturan yang berlaku didalam Universitas b. tingkah laku mahasiswa dalam menggunakan barang barang milik universitas.	
	3. kehadiran		

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
		a. Kehadiran mahasiswa setiap jam mata kuliah b. Ketepatan jam masuk dan pulang nya mahasiswa	
Kecerdasan Intelektual (X1) Kecerdasan intelektual merupakan intepretasi hasil tes inteligensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat inteligensi seseorang (Azwar, 2004:51)	1. Kemampuan numerik	a. Kemampuan Menghitung dengan cepat. b. Kemampuan menghitung dengan akurat.	Ordinal
	2. Kemampuan verbal	a. Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. b. Memiliki daya ingat kuat. c. Mudah beradaptasi dilingkungan kampus	
Kecerdasan emosional (X2) himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.” (Shapiro, 2006:42).	1. Manajemen diri	a. Mengelola emosi dengan tepat b. Dapat bekerja sama	Ordinal
	2. Motivasi diri	a. Optimis b. Dorongan berprestasi	
	3. Empati	a. Peka terhadap perasaan sesama mahasiswa b. Menumbuhkan hubungan saling percaya	

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Kecerdasan spiritual (X3) didefinisikan sebagai perasaan intuisi yang dalam terhadap keterhubungan dengan dunia luas didalam hidup kita. Eckersley (2000 :43)	2. Integritas diri	a. Keterbukaan b. Pengetahuan diri c. Dapat diandalkan d. Menepati janji e. Mengambil hikmah dari setiap peristiwa	Ordinal

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data ini terdiri dari :

1. Data primer, yaitu data yang penulis peroleh secara langsung dari responden yang terdiri dari identitas responden dan juga hasil tanggapan responden tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Data sekunder, yaitu data-data yang penulis peroleh dari buku-buku, laporan-laporan dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini, antaranya aktivitas perusahaan dan struktur organisasi Universitas Islam Riau.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan responden yang terkait dalam Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan

Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan dan selanjutnya menyebarkannya kepada responden dalam penelitian ini. Adapun angket yang disusun disesuaikan dengan indikator penelitian yaitu tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIR tahun ajaran 2018/2019. Pada penelitian ini populasi diambil sebanyak 755 populasi yang digunakan dalam mengetahui sampel dan polpulasi berdasarkan rumus Slovin.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari poulasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{1+(N.e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Sampling error* 15% (0,15)

$$n = \frac{755}{1+755(0,15)^2}$$

$$n = \frac{755}{1+755 \times 0,0225}$$

$$n = \frac{755}{1+16,9}$$

$$n = \frac{755}{17,9}$$

n = 42,1 digenapkan sampel menjadi (42 sampel) dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 42 sampel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif yang membandingkan data yang ada dengan berbagai teori yang mendukung dan bersifat menjelaskan atau menguraikan. Kemudian penulis mengambil beberapa kesimpulan dari penjelasan-penjelasan tersebut. Pengukuran variabel dilakukan dengan Skala Likert yaitu yang digunakan untuk sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.

Perhitungan dalam persentase dapat dikategori sebagai berikut :

1. Sangat Setuju : Bobot/Nilai = 5
2. Setuju : Bobot/Nilai = 4

3. Cukup Setuju : Bobot/Nilai = 3
4. Tidak Setuju : Bobot/Nilai = 2
5. Sangat Tidak Setuju : Bobot/Nilai = 1

3.6.2 Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur untuk melihat atau mengetahui apakah kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden sebenarnya. Untuk menguji validitas keadaan responden digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien validitas

N = banyaknya subjek

X = Nilai Pemandangan

Y = Nilai dari Instrument yang akan dicari validitasnya

3.6.3 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dan jauh mana hasil pengukuran konsisten bila dilakukan terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan. Untuk mengukur realibilitas alat ukur digunakan teknik *Croanbach Alpha*.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k-1)r}$$

keterangan :

α = Koefisien Realibilitas

r = Korelasi Antar Item

k = Jumlah Item

suatu konstruk atau variabel dikatakan variabel jika memberikan nilai croanbach alpha > 0,60. (Ghozali, 2005:42).

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisiensi determinasi, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, yang berarti persamaan regresi baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien adalah nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap dependen.

3.6.5 Uji F

Untuk menguji signifikansi Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap sikap etis secara simultan digunakan uji F, kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (kecerdasan intelektual, kecerdasan

emosional, dan kecerdasan spiritual) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (sikap etis).

- b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari pada F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (sikap etis).

3.6.6 Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial adalah uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh-pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, Sogiyono (2012). Uji T digunakan untuk menhujii pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan niala pada T tabel. Apabaila T tabel $>$ T hitung dengan signifikan dibawah 0,05 (5%). Maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

3.6.7 . Melakukan Uji Epsilon (ϵ) atau koefisien pengganggu

Merupakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang penulis kemukakan diatas besarnya variabel pengganggu dalam hal ini dapat dihitung dengan rumus sebgai berikut:

$$PY\epsilon = \sqrt{1 - R^2}$$

dimana : ϵ =Epsilon

R^2 =Koefisien Determinasi

Untuk memudahkan dan memberikan hasil secara akurat dan pasti maka dalam melakukan pengujian statistik tersebut menggunakan program komputer SPSS (*Statistic for Product and Service Sollutions*) untuk mencari pengaruh Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

Fakultas Ekonomi UIR secara resmi dibuka oleh Yayasan Pendidikan Islam (YLPI) Daerah Riau pada tanggal 1 Juli 1981 berdasarkan SK. No. 19/Kep. 1/1978 dengan kegiatan operasional dimulai pada tanggal 22 Agustus 1981. Sebelum Fakultas Ekonomi berdiri sudah ada Akademi Akuntansi dan Akademi Sekretaris Manajemen yang pada dasarnya merupakan cikal bakal berdirinya Fakultas Ekonomi. Pada perkembangan selanjutnya Akademi Akuntansi merupakan salah satu Program Studi yang bernaung dibawah Fakultas Ekonomi dengan nama program Akuntansi D.III, sedangkan ASMI selanjutnya diasuh oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang berganti nama menjadi Program D.III Kesekretariatan.

Dari tahun 1981 sampai dengan awal tahun 1985 Fakultas Ekonomi berlokasi di Kampus lama jalan Prof. Yamin No. 1 Pekanbaru. Sejak awal tahun 1985, seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas dan kapasitas masing-masing jurusan maka Fakultas Ekonomi pindah ke Kampus Baru di Perhentian Marpoyan Pekanbaru yang sekarang bernama Jl. Kaharuddin Nasution KM 11 Marpoyan Pekanbaru. Fakultas Ekonomi memperoleh izin operasional dari pemerintah Kopertis Wilayah I Medan berdasarkan SK. No. 025/PD/Kop.1/1981 tertanggal 24 Agustus 1981.

Kemudian pada tanggal 2 November 1984 status Fakultas Ekonomi ditingkatkan menjadi Terdaftar berdasarkan SK. No. 03240/DIKBUD/1984. Pada tahun 1987 program Akuntansi D.III ditingkatkan statusnya dari Terdaftar menjadi Diakui dan pada tahun 1990 dinaikkan menjadi Status Disamakan berdasarkan SK Dirjen Dikti N 044/0/90 tanggal 17 Januari 1990. berdasarkan evaluasi dari Kopertis Wilayah I maka mulai: juni 1990 Status program Studi Manajemen dan Studi Pembangunan ditingkatkan statusnya dari terdaftar menjadi Diakui berdasarkan SK Mendikbud RI No. 0379/0/1990 dan No. 0380/0/194. tertanggal 31 Mei 1990 yang kemudian meningkat menjadi status disamakan berdasarkan SK. Dirjen Dikti No. 441/Dikti/Kep/92 tanggal 16 Oktober 1992. Jurusan Akuntansi/S1 mulai dibuka pada tahun 1986.

1.2. Visi dari Fakultas Ekonomi

“Menjadi Fakultas Ekonomi yang Unggul dan Terkemuka di Bidang Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi Berwawasan Islam di Asia Tenggara tahun 2020”

1.3. Misi dari Fakultas Ekonomi

Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia bisnis serta berdaya saing tinggi dalam era globalisasi berdasarkan nilai-nilai Islam.

Tujuan:

Menghasilkan sarjana ekonomi yang:

1. Profesional, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Memiliki kompetensi dan soft skill yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
3. Mampu mengidentifikasi, merumuskan dan melakukan analisis untuk pemecahan masalah praktis di bidang Ekonomi dan dunia usaha

Sasaran

Lulusan Fakultas Ekonomi UIR yang:

1. Menguasai teori, konsep-konsep dasar, metodologi dan teknik-teknik analisis serta berbagai pendekatan pemecahan masalah dalam bidang ekonomi
2. Memiliki akhlak Islam dan pemahaman yang memadai terhadap tsaqofah Islam
3. Mampu membaca Al-Quran
4. Lulus tepat waktu (8 Semester) ?60 %
5. Lulus dengan IPK diatas 3,00 (tiga) ? 60%
6. Mampu bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya

1.4. Struktur organisasi

PIMPINAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Periode 2016-2020	
Dekan	Drs. Abrar, MSi, Ak
Wakil Dekan I	Firdaus AR. SE, MSi, Ak
Wakil Dekan II	Eva Sundari, SE. MM
Wakil Dekan III	Drs. Asril,MM
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan	Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih, MSi
Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan	Drs.H.Armis, MSi
Ketua Jurusan Manajemen	Azmansyah, SE.,Mec
Sekretaris Jurusan Manajemen	Yul Efnita, SE. MM
Ketua Jurusan Akuntansi/SI	Dra. Eny Wahyuningsih, MSi, Ak
Sekretaris. Jurusan Akuntansi/SI	Dina Hidayat,SE.,M.Si.,Ak
Ketua Prog. Akuntansi/D.III	Azwirman, SE. MAcc
Kepala Tata Usaha	Zulkifli Nur, SH

Sumber: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan analisis dan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Data-data yang dianalisis diperoleh melalui kuisisioner yang ditujukan kepada para responden yang merupakan para Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Maka terlebih dahulu akan menganalisis beberapa kuisisioner dari jenis kelamin, tingkatan program studi, serta identitas umur sebagai berikut :

5.1. Identitas Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang berjumlah 42 orang. Berikut ini uraian tentang identitas responden yang terdiri dari tingkat umur dan tingkat pendidikan.

5.1.1. Jenis Kelamin

Untuk mengetahui jenis kelamin responden pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Adapun berikut karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.1.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	16	38
2	Laki-Laki	26	62
Jumlah		42	100

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 42 orang responden pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, responden yang berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 16 orang atau 38% dan laki-laki sebanyak 26 orang atau 62%.

5.1.2. Tingkat Umur

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27). Adapaun tingkat umur mahasiswa pada Universitas Islam Riau yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1.2
Tingkat Umur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Klasifikasi Tingkat umur	Frekuensi	Persentase
18-23	37	88,1
24 >	5	11,9
Jumlah	42	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 5.1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki umur 18-23 sebanyak 37 orang dengan persentase 88,1, 24-29 sebanyak 5 orang dengan persentase 11,99. Umur merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada seseorang dalam melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan. Semakin lanjut usia seseorang maka akan mempengaruhi tingkat ketelitian dalam belajar, konsentrasi dan ketahanan fisik dalam belajar, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor kesehatan, daya tahan dan lain-lain.

5.1.3. Program Studi

Kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum. Table 5.1.3 ini menunjukkan program studi responden pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1.3
Program Studi Responden pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Klasifikasi Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Akuntansi	13	30,9
Manajemen	20	47,6
Ekonomi Pembangunan	9	21,4
Jumlah	42	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 5.1.3 di atas menunjukkan bahwa responden Program studi akuntansi 13 orang atau sebesar 30,9%. Manajemen sebanyak 20 Orang dengan persentase 47,6%, dan Ekonomi pembangunan sebanyak 9 Orang dengan persentase 21,4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dimana mayoritas responden lebih banyak pada program studi manajemen sebanyak 20 orang atau sebesar 47,6%.

5.2 Uji Validitas

5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas data yang digunakan untuk mengukur salah sah atau valid tidaknya satu kuesioner. Satu kuesioner dikatakan valid jika nilai *corrected item total correlation* lebih besar dibandingkan R tabel (0,304) seperti yang dijelaskan Sugiyono. Bila korelasi tiap faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

5.2.1.1 Sikap Etis (Y)

Tabel 5.2.1.1
Hasil Uji Validitas Sikap Etis (Y)
Item-Total Statistics

Pertanyaan	R Tabel	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Sikap Etis 1	0,304	0,921	Valid
Sikap Etis 2	0,304	0,862	Valid
Sikap Etis 3	0,304	0,779	Valid
Sikap Etis 4	0,304	0,874	Valid

Sumber : Data Olahan Spss 20

Dari tabel diatas dapat dilihat jika nilai Corrected item-Total Correlations untuk variabel kemampuan besar dibandingkan 0,304. Dimana diketahui item 1 nilainya sampai dengan item 4 tidak ada nilainya dibawah 0,304, ini artinya alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel Sikap Etis adalah Valid.

5.2.1.2 Kecerdasan Intelektual (X1)

Tabel 5.2.1.2
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual (X1)
Item-Total Statistics

Pertanyaan	R Tabel	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Kecerdasan Intelektual 1	0,304	0,928	Valid
Kecerdasan Intelektual 2	0,304	0,852	Valid
Kecerdasan Intelektual 3	0,304	0,908	Valid
Kecerdasan Intelektual 4	0,304	0,938	Valid
Kecerdasan Intelektual 5	0,304	0,841	Valid

Sumber : Data olahan Spss 20

Dari tabel diatas dapat dilihat jika nilai Corrected item-Total Correlations untuk variabel kemampuan besar dibandingkan 0,304. Dimana diketahui item 1 nilainya sampai dengan item 5 tidak ada nilainya dibawah 0,304, ini artinya alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kerja adalah Valid.

5.2.1.3 Kecerdasan Emosional (X2)

Tabel 5.2.1.3
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X2)
Item-Total Statistics

Pertanyaan	R Tabel	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Kecerdasan Emosional 1	0,304	0,833	Valid
Kecerdasan Emosional 2	0,304	0,862	Valid
Kecerdasan Emosional 3	0,304	0,783	Valid
Kecerdasan Emosional 4	0,304	0,752	Valid
Kecerdasan Emosional 5	0,304	0,892	Valid
Kecerdasan Emosional 6	0,304	0,671	Valid

Sumber : Data olahan Spss 20

Dari tabel diatas dapat dilihat jika nilai Corrected item-Total Corelations untuk variabel kemampuan besar dibandingkan 0,304. Dimana diketahui item 1 nilainya sampai dengan item 6 tidak ada nilainya dibawah 0,304, ini artinya alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel Kecerdasan Emosional adalah Valid.

5.2.1.4 Kecerdasan Spiritual (X3)

Tabel 5.2.1.4
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual (X3)
Item-Total Statistics

Pertanyaan	R Tabel	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Kecerdasan Spiritual 1	0,304	0,850	Valid
Kecerdasan Spiritual 2	0,304	0,694	Valid
Kecerdasan Spiritual 3	0,304	0,849	Valid
Kecerdasan Spiritual 4	0,304	0,867	Valid
Kecerdasan Spiritual 5	0,304	0,839	Valid

Sumber : Data olahan Spss 20

Dari tabel diatas dapat dilihat jika nilai Corrected item-Total Corelations untuk variabel kemampuan besar dibandingkan 0,304. Dimana diketahui item 1 nilainya sampai dengan item 5 tidak ada nilainya dibawah 0,304, ini artinya alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel Kecerdasan Spiritual adalah Valid.

5.3 Uji Reliability

Pengujian reability dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Cronbach Alpha. Hasil pengujian reability untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 5.3
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kecerdasan intelektual	5	0,935	Reliable
2	Kecerdasan Emosional	6	0,892	Reliable
3	Kecerdasan Spiritual	5	0,809	Reliable
4	Sikap Etis	4	0,830	Reliable

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliable yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang *Reliabel* (handal).

5.4 Analisa Deskriptif Variabel Sikap Etis (Y)

Sikap adalah suatu hal yang mempelajari seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Istilah objek dalam sikap digunakan untuk memasukkan semua objek yang mengarah pada reaksi seseorang.

5.4.1 Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. kedisiplinan bisa dilihat dan berada disekitar, yaitu :

5.4.1.1 Sikap Taat Mahasiswa Pada Peraturan Yang Berlaku Didalam Universitas

Mahasiswa harus selalu taat pada peraturan yang berlaku didalam universitas karena sikap itu yang harus di junjung tinggi selama masih menempuh pendidikan di universitas tersebut. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap sikap taat mahasiswa pada peraturan yang berlaku didalam Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4.1.1
Tanggapan Responden terhadap sikap taat mahasiswa pada peraturan yang berlaku didalam Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	10	23,8
Baik	17	40,4
Cukup baik	15	35,8
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Berdasarkan tabel 5.4.1.1 di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap sikap taat mahasiswa pada peraturan yang berlaku yang menyatakan sangat baik sebanyak 10 Orang dengan persentase 23,8, baik sebanyak 17 Orang dengan persentase 40,4, dan cukup baik sebanyak 15 orang dengan persentase 35,8.

Berdasarkan hasil tanggapan responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada 15 orang mahasiswa atau sebesar 25,9% yang menyatakan cukup baik terhadap Sikap Taat Mahasiswa Pada Peraturan Yang Berlaku Didalam Universitas. Untuk itu perlu adanya kebijakan dari pimpinan terhadap

sikap taat mahasiswa pada peraturan yang berlaku didalam Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

5.4.1.2 Tingkah Laku Mahasiswa Dalam Menggunakan Barang Barang Milik Universitas

Tingkah laku mahasiswa dalam menggunakan barang barang milik universitas juga harus diperhatikan karena sangat mempengaruhi sikap etis mahasiswa itu sendiri. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Tingkah Laku Mahasiswa Dalam Menggunakan Barang Barang Milik Universitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4.1.2
Tanggapan Responden tentang Tingkah Laku Mahasiswa Dalam Menggunakan Barang Barang Milik Fakultas

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	12	28,5
Baik	18	42,8
Cukup baik	10	23,8
Tidak baik	2	4,7
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Berdasarkan tabel 5.4.1.2 di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Tingkah Laku Mahasiswa Dalam Menggunakan Barang Barang Milik Fakultas yang menyatakan sangat baik sebanyak 12 Orang dengan persentase 28,5, baik sebanyak 18 Orang dengan persentase 42,8, cukup baik sebanyak 10 orang dengan persentase 23,8, dan tidak baik sebanyak 2 atau sebesar 4,7.

Berdasarkan hasil tanggapan responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada 2 orang mahasiswa atau sebesar 4,7% yang menyatakan tidak baik terhadap Tingkah Laku Mahasiswa Dalam Menggunakan Barang Milik Universitas. Untuk itu perlu adanya kebijakan dan sanksi tegas dari pimpinan terhadap Tingkah Laku Mahasiswa Dalam Menggunakan Barang Milik Universitas.

5.4.2 Kehadiran

Kehadiran mahasiswa di kampus adalah kehadiran dan keikutsertaan mahasiswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas kampus pada jam-jam efektif. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan kampus.

5.4.2.1 Kehadiran mahasiswa setiap jam mata kuliah

Kehadiran mahasiswa setiap jam mata kuliah bisa dilihat pada jam dinyatakan masuk, serta para mahasiswa sudah masuk kedalam kelas, dan dosen mempresensi mahasiswanya satu persatu. Selain agar mengenali satu persatu mahasiswanya yang masuk dan yang tidak masuk sekolah. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Kehadiran mahasiswa setiap jam mata kuliah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4.2.1
Tanggapan Responden tentang Kehadiran mahasiswa setiap jam mata kuliah

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	10	23,8
Baik	19	45,2
Cukup baik	13	30,9
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari tabel 5.4.2.1 diatas di ketahui bahwa Tanggapan Responden tentang Kehadiran mahasiswa setiap jam mata kuliah responden yang memberikan tanggapan responden terbanyak yang menyatakan sangat baik sebanyak 10 orang sebesar 23,8, yang memberikan tanggapan baik sebanyak 19 orang sebesar 45,2, yang menyatakan memberikan tanggapan cukup baik 13 atau sebesar 30,9, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak baik dan sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada mahasiswa yang memberi kn pernyataan cukup baik sebanyak 13 orang atau sebesar 30,9%. Hal lain yang tak kalah penting dalam pengelolaan kehadiran mahasiswa ini adalah perlunya aturan ketidakhadiran yang tegas dan jelas, disertai dengan sanksi yang mendidik (khususnya bagi mahasiswa yang kerap alpa).

5.4.2.2. Ketepatan Jam Masuk Dan Pulangnya Mahasiswa

Selain kehadiran, Ketepatan jam masuk dan pulangnya mahasiswa juga perlu diperhatikan. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Kehadiran

mahasiswa setiap jam mata kuliah pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4.2.2
Tanggapan Responden tentang Ketepatan Jam Masuk Dan Pulangnya

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	14	33,3
Baik	16	38,1
Cukup baik	12	28,5
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel 5.4.2.2 diatas di ketahui bahwa responden yang menyatakan Ketepatan Jam Masuk Dan Pulangnya Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yaitu responden yang memberikan tanggapan responden yang menyatakan baik sebanyak 16 orang sebesar 38,1, yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 14 orang sebesar 33,3 yang menyatakan cukup baik sebanyak 12 orang atau sebesar 28,5, dan tidak ada responden yang menyatakan memberikan tanggapan tidak baik dan sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada mahasiswa yang memberiakan pernyataan cukup baik sebanyak 12 orang atau sebesar 28,5%. Hal lain yang tak kalah penting dalam mengatur mahasiswa agar selalu disiplin dalam Ketepatan Jam Masuk Dan Pulangnya Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Tabel. 5.4.2.3

**Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Sikap Etis pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau**

No	Indikator	Klasifikasi Jawaban					Total Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Sikap Mahasiswa Taat Pada Peraturan Yang Berlaku	10	17	15	-	-	163
2.	Tingkah Laku Mahasiswa Dalam Menggunakan Barang Milik Universitas	12	18	10	2	-	166
3.	Kehadiran mahasiswa setiap jam mata kuliah	10	19	13	-	-	165
4.	Ketepatan Masuk Dan Pulangnya Mahasiswa	14	16	12	-	-	170
Total Skor							644

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel diatas mengenai rekapitulasi mengenai variable sikap etis pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 644. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tertinggi} = 4 \times 5 \times 42 = 840$$

$$\text{Nilai Terendah} = 4 \times 1 \times 42 = 168$$

Untuk mencari interval koefisien nya adalah :

$$\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimum}}{\text{Skor}} = \frac{840 - 168}{5} = \frac{672}{5} = 134$$

Dan untuk mengetahui tingkat kategori mengenai sikap etis pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, maka dapat ditentukan dibawah ini :

$$\text{Sangat Baik} = 706 - 840$$

$$\text{Baik} = 571 - 705$$

$$\text{Cukup} = 436 - 570$$

$$\text{Tidak baik} = 302 - 435$$

$$\text{Sangat Tidak baik} = 168 - 302$$

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai variabel sikap etis pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau berada pada kategori baik.

5.5 Analisis Kecerdasan Intelektual (X1)

Kecerdasan Intelektual adalah Kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Tes IQ, misalnya dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang. Kecerdasan intelektual juga merupakan intepretasi hasil tes inteligensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat inteligensi seseorang.

5.5.1. Kemampuan numerik

Kemampuan numerik merupakan kemampuan standar tentang angka dan kemampuan melakukan perhitungan-perhitungan yang juga merupakan bagian dari aktivitas matematika.

5.5.1.1. Kemampuan Menghitung dengan cepat

Kemampuan Menghitung dengan cepat dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kesanggupan dari seseorang atau potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan perhitungan dengan mengenal konsep dasar matematika seperti konsep bilangan, lambing bilangan atau angka, sehingga dapat melakukan perhitungan dengan baik dan benar. Untuk melihat gambaran tentang keinginan untuk Kemampuan Menghitung dengan cepat, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5.1.1
Tanggapan responden mengenai Kemampuan Menghitung dengan cepat

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	6	14,2
baik	14	33,3
Cukup baik	18	42,8
Tidak baik	4	9,5
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari tabel diatas di ketahui bahwa responden yang menyatakan Kemampuan Menghitung dengan cepat Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yaitu responden yang memberikan tanggapan responden yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 orang sebesar 14,2%, yang memberikan tanggapan baik sebanyak 14 orang sebesar 33,3 yang menyatakan cukup baik sebanyak 18 orang

atau sebesar 42,8, yang menyatakan tidak baik sebanyak 4 orang atau sebesar 9,5 dan tidak ada responden memberikan tanggapan sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada mahasiswa yang memberikan pernyataan tidak baik sebanyak 4 orang atau sebesar 9,5%. Hal lain ini harus di sadari mahasiswa itu sendiri agar mampu mengatasi kurangnya kemampuan menghitung dengan cepat dan juga meningkatkan kemampuan lain.

5.5.1.2. Kemampuan menghitung dengan akurat

Berbeda dengan Kemampuan menghitung dengan cepat, Kemampuan menghitung dengan akurat yang dimaksud adalah menghitung dengan tepat dan benar. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kemampuan Menghitung dengan cepat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.1.2
Tanggapan responden mengenai Kemampuan menghitung dengan akurat

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	6	14,2
Baik	12	28,5
Cukup baik	19	45,2
Tidak baik	5	11,9
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Kemampuan Menghitung dengan akurat, Tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 12 orang atau 28,7% yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 orang atau sebesar 14,2% yang memberikan tanggapan cukup baik sebanyak 19 orang atau sebesar 45,2%, yang memberikan tanggapan tidak baik

sebanyak 5 orang atau sebesar 11,9%, kemudian dan tidak ada responden yang menyatakan memberikan sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada mahasiswa yang memberikan pernyataan tidak baik sebanyak 5 orang atau sebesar 11,9%. Hal lain ini harus di sadari mahasiswa itu sendiri agar mampu mengatasi kurangnya kemampuan menghitung dengan cepat dan mengitung dengan akurat.

5.5.2 Kemampuan verbal

Kemampuan verbal adalah kemampuan yang menyangkut pengertian terhadap ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata.

5.5.2.1. Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik

Mahasiswa harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik agar memudahkan dalam beradaptasi di lingkungan kampus. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik pada fakultas ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.1.4
Tanggapan responden mengenai Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	17	40,4
Baik	20	47,6
Cukup baik	5	11,9
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai keinginan Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 20 orang atau sebesar 47,6% yang memberikan tanggapan cukup sebanyak 5 orang atau sebesar 11,9% kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 17 atau sebesar 40,4% dan tidak ada responden yang memberikan pernyataan tidak baik dan sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada 5 orang mahasiswa atau sebesar 11,9% yang memberikan tanggapan cukup baik terhadap kemampuan komunikasi yang baik, untuk itu perlu kesadaran diri dari setiap mahasiswa agar selalu memulai komunikasi antar sesama mahasiswa agar meningkatkan kemampuan komunikasi nya.

5.5.2 Memiliki daya ingat kuat

Memiliki daya ingat kuat juga faktor penting dalam mengingat setiap tugas dan hafalan yang diberikan oleh dosen yang juga menunjang penambahan nilai. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Memiliki daya ingat kuat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.2.1
Tanggapan responden mengenai Memiliki daya ingat kuat

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	14	33,3
Baik	19	45,2
Cukup baik	9	21,4
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Memiliki daya ingat kuat, tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 19 orang atau sebesar 45,2, yang memberikan tanggapan cukup sebanyak 9 orang atau sebesar 21,4, kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 14 orang atau sebesar 21,4, dan tidak ada yang menyatakan memerikan tanggapan tidak baik atau sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden masih ada 9 mahasiswa yang memberikan tanggapan cukup baik mengenai memiliki daya ingat kuat, untuk itu perlunya mahasiswa selalu melatih diri agar lebih mudah dalam meningkatkan kemmapuan mengingatnya.

5.5.3. Mudah beradaptasi dilingkungan kampus

Mudah beradaptasi dilingkungan kampus juga perlu agar lebih mudah dalam bergaul, menambah teman, mendapat informasi seputar kampus. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Mudah beradaptasi dilingkungan kampus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.2.2.

Tanggapan responden mengenai Mudah beradaptasi dilingkungan kampus

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	15	35,7
Baik	20	47,6
Cukup baik	7	16,6
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Mudah beradaptasi dilingkungan kampus tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 20 orang atau sebesar 47,6 yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 15 orang atau sebesar 35,7 kemudian yang menyatakan cukup baik sebanyak 7 orang atau sebesar 16,6 dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak baik dan sangat tidak baik. Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden baik mengenai Mudah beradaptasi dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Tabel. 5.4.2.3

Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai kecerdasan intelektual pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

No	Indikator	Klasifikasi Jawaban					Total Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Kemampuan Menghitung dengan cepat	6	14	18	4	-	148
2.	Kemampuan menghitung dengan akurat	6	12	19	5	-	145
3.	Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik	17	20	5	-	-	180
4.	Memiliki daya ingat kuat	14	19	9	-	-	173

5.	Mudah beradaptasi dilingkungan kampus	15	20	7	-	-	176
Total Skor							822

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel diatas mengenai rekapitulasi mengenai variable kecerdasan intelektual pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 822. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5 \times 5 \times 42 = 1050$$

$$\text{Nilai Terendah} = 5 \times 1 \times 42 = 210$$

Untuk mencari interval koefisien nya adalah :

$$\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimum}}{\text{Skor}} = \frac{1050 - 210}{5} = \frac{840}{5} = 168$$

Dan untuk mengetahui tingkat kategori mengenai kecerdasan intelektual pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, maka dapat ditentukan dibawah ini :

$$\text{Sangat Baik} = 882 - 1050$$

$$\text{Baik} = 714 - 882$$

$$\text{Cukup} = 546 - 714$$

$$\text{Tidak baik} = 378 - 545$$

$$\text{Sangat Tidak baik} = 210 - 378$$

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai kecerdasan intelektual pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau berada pada kategori baik.

5.3 Kecerdasan emosional (X2)

Kecerdasan emosional di dalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

5.5.3 Manajemen diri

Manajemen diri adalah proses melakukan perencanaan, perorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai suatu keadaan yang ideal. Intinya adalah segala sesuatu atau proses yang berhubungan dengan tercaainya goal yang kita inginkan.

5.5.3.1 Mengelola emosi dengan tepat

Mahasiswa harus bisa mengelola emosinya dengan tepat, agar tidak menimbulkan suatu masalah. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Mengelola emosi dengan tepat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.2.3
Tanggapan responden mengenai Mengelola emosi dengan tepat

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	12	29
Baik	20	38,7
Cukup baik	10	32,3
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Mengelola emosi dengan tepat tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 20 orang atau sebesar 38,7, yang memberikan tanggapan cukup sebanyak 10 orang atau sebesar 32,3 kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 12 orang atau sebesar 29, dan tidak ada responden yang menyatakan memberikan tanggapan tidak baik atau sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden mengenai Mengelola emosi dengan tepat masih terdapat 10 orang mahasiswa atau sebesar 32,2% yang memberikan pernyataan cukup baik, untuk itu perlu adanya kesadaran dari diri mahasiswa itu sendiri agar dapat mengontrol emosinya dengan tepat.

5.5.2.4. Dapat bekerja sama

Dapat berkerja sama, saling tolong menolong adalah sikap mahasiswa harus ditanamkan dalam diri masing masing individu. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Dapat bekerja sama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.2.4.

Tanggapan responden mengenai Dapat bekerja sama

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	18	42,8
Baik	18	42,8
Cukup baik	6	14,2
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Dapat bekerja sama, tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 18 orang atau sebesar 42,8, yang memberikan tanggapan cukup sebanyak 6 orang atau sebesar 14,2 kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 18 orang atau sebesar 42,8 dan tidak ada jawaban responden yang menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden mengenai dapat bekerja sama terdapat 6 mahasiswa atau sebesar 14,2% yang menyatakan cukup baik, untuk itu perlu adanya kesadaran masing masing individu agar meningkatkan rasa saling ingin tolong menolong agar meningkatkan keakraban antar mahasiswa.

5.5.3.1 Optimis

Optimis perlu ditanamkan dalam diri masing masing individu. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai optimis pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.2.3
Tanggapan responden mengenai Optimis

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	14	33,3
Baik	28	66,7
Cukup baik	-	--
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Optimis tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 28 orang atau sebesar 66,7, yang kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 14 orang atau sebesar 33,3 dan tidak ada responden yang menyatakan memberikan tanggapan cukup baik, tidak baik atau sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden mengenai optimis dalam kategori karena responden terbanyak yang memberikan pernyataan baik sebanyak 28 orang atau sebesar 66,7%. Meski demikian perlu ditingkatkan lagi agar semakin baik optimis yang dimiliki mahasiswa.

5.5.2.4. Dorongan berprestasi

Dorongan berprestasi harus di perhatikan agar meningkatkan mahasiswa dalam mencapai prestasi. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Dapat bekerja sama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.2.4.
Tanggapan responden mengenai Dorongan berprestasi

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	13	30,9
Baik	20	47,6
Cukup baik	9	21,4
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Dorongan berprestasi, tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 20 orang atau sebesar 47,6, yang memberikan tanggapan cukup sebanyak 9 orang atau sebesar 21,4 kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 13 orang atau sebesar 30,9 dan tidak ada jawaban responden yang menyatakan tidak baiki dan sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden memberikan tanggapan cukup baik sebanyak 9 orang atau sebesar 21,4%. Untuk itu perlu adanya dorongan yang dapat membantu mahasiswa agar meningkatkan prestasi yang telah didapat.

5.5.2.4. Peka terhadap perasaan sesama mahasiswa

Peka terhadap perasaan sesama mahasiswa juga sangat penting dalam menjalin pertemanan dilingkungan dan diluar kampus. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Peka terhadap perasaan sesama mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.2.4.
Tanggapan responden mengenai Peka terhadap perasaan sesama mahasiswa

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	14	6,4
Baik	18	58
Cukup baik	10	32,3
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Peka terhadap perasaan sesama mahasiswa, tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 18 orang atau sebesar 58, yang memberikan tanggapan cukup sebanyak 10 orang atau sebesar 32,3 kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 2 orang atau sebesar 6,4 dan tidak ada jawaban responden yang menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden mengenai Peka terhadap perasaan sesama mahasiswa yang meberikan pernyataan cukup baik sebanyak 10 orang atau sebesar 32,2% yang berarti masih ada mahasiswa yang belum peka terhadap perasaan sesama mahasiswa.

5.5.2.4. Menumbuhkan hubungan saling percaya

Menumbuhkan hubungan saling percaya sangat penting dalam meningkat rasa pertemanan atar mahasiswa. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Menumbuhkan hubungan saling percaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.2.4.
Tanggapan responden mengenai Menumbuhkan hubungan saling percaya

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	11	26,1
Baik	19	45,2
Cukup baik	12	28,5
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Menumbuhkan hubungan saling percaya, tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 19 orang atau sebesar 45,2, yang memberikan tanggapan cukup sebanyak 12 orang atau sebesar 28,5 kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 11 orang atau sebesar 26,1 dan dan tidak ada jawaban responden yang menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden menumbuhkan hubungan saling percaya masih ada mahasiswa yang memberikan pernyataan cukup baik sebanyak 12 atau sebesar 28,5%. Artinya masih ada mahasiswa yang kurang percaya terhadap mahasiswa lainnya.

Berikut ini dapat dilihat hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yaitu :

Tabel. 5.5.2.5
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Kecerdasan Emosional
Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

No	Indikator	Klasifikasi Jawaban					Total Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Mengelola emosi dengan tepat	12	20	10	-	-	170
2.	Dapat bekerja sama	18	18	6	-	-	180
3.	Optimis	14	28	-	-	-	182
4.	Dorongan berprestasi	13	20	9	-	-	172
5.	Peka terhadap perasaan sesama mahasiswa	14	18	10	-	-	172
6.	Menumbuhkan hubungan saling percaya	11	19	12	-	-	167
Total Skor						1.043	

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel diatas mengenai rekapitulasi mengenai variabel Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 1.043. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tertinggi} = 6 \times 5 \times 42 = 1.260$$

$$\text{Nilai Terendah} = 6 \times 1 \times 42 = 252$$

Untuk mencari interval koefisien nya adalah :

$$\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimum}}{\text{Skor}} = \frac{1260 - 252}{5} = \frac{1.008}{5} = 201$$

Dan untuk mengetahui tingkat kategori mengenai variable Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, maka dapat ditentukan dibawah ini :

$$\text{Sangat Baik} = 1059 - 1260$$

$$\text{Baik} = 857 - 1058$$

$$\text{Cukup} = 655 - 856$$

$$\text{Tidak baik} = 453 - 654$$

$$\text{Sangat Tidak baik} = 252 - 453$$

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai variable Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau berada pada kategori baik.

5.6 Analisis Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dancinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ihwal baikdan jahat, membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan.

5.6.1. Integritas diri

Suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan

berbagai hal yang dihasilkan, Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat.

5.6.1.1. Keterbukaan

Keterbukaan penting antar sesama mahasiswa, perlunya keterbukaan ini dalam segi memberikan informasi masalah kampus. Untuk mengetahui hasil tanggapan responden mengenai keterbukaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, maka dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5.6.1.1
Tanggapan responden mengenai Keterbukaan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	13	30,9
Baik	16	38,1
Cukup baik	10	23,8
Tidak baik	3	7,2
Sangat tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Keterbukaan, tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 16 orang atau sebesar 38,1%, yang memberikan tanggapan cukup sebanyak 10 orang atau sebesar 23,8 %, kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 13 orang atau sebesar 30,9%, responden yang memberikan tanggapan baik 3 orang atau sebesar 7,2% dan tidak ada responden yang menyatakan tanggapan sangat tidak baik. Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada responden yang memberikan tanggapan cukup sebanyak 3 orang atau sebesar

7,2% . artinya masih ada mahasiswa yang kurang terbuka masalah informasi atau tugas yang diberikan oleh dosen dikampus.

5.6.1.2. Pengetahuan diri

Pengetahuan diri adalah bagaimana kita menjelaskan dan memprediksi diri kita sendiri.. Untuk mengetahui hasil tanggapan responden mengenai pengetahuan diri yaitu:

Tabel 5.6.1.2.
Tanggapan responden mengenai Pengetahuan diri

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	16	38,1
Baik	23	54,7
Cukup baik	3	7,1
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Pengetahuan diri yaitu tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 23 orang atau sebesar 54,7%, yang memberikan tanggapan cukup sebanyak 3 orang atau sebesar 7,1%, kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 16 orang atau sebesar 38,1%, dan tidak ada responden yang menyatakan tanggapan tidak baik dan sangat tidak baik. Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan diri dalam kategori baik. Pengetahuan diri akan menjelaskan perilaku kita, memperkirakan perilaku kita serta memperkirakan bagaimana perasaan kita Ketika kita melakukan sesuatu, misalnya mengapa kita memilih kuliah di universitas tertentu, mengapa kita

marah-marah kepada teman kita. Terkadang kita tahu terkadang kita bahkan tidak mengetahui apa alasan kita melakukan hal tersebut. Kadangkala juga terjadi ketika kita melakukan sesuatu ternyata apa yang kita lakukan tersebut tidak selesai atau tuntas. Hal ini terjadi karena kita meremehkan satu hal yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

5.6.1.3. Dapat diandalkan

Dapat diandalkan juga perlu diperhatikan agar meningkatkan keakraban pertemanan. Untuk mengetahui hasil tanggapan responden mengenai dapat diandalkan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.6.1.3.
Tanggapan responden mengenai Dapat diandalkan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	14	33,3
Baik	20	47,6
Cukup baik	8	19,1
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Dapat diandalkan yaitu tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 20 orang atau sebesar 47,6%, dan responden yang menyatakan cukup sebanyak 8 orang atau sebesar 19,1%, dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 14 orang

atau sebesar 33,3%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik atau sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa diandalkan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dalam kategori baik.

5.6.1.4. Menepati janji

Janji adalah pengakuan yang mengikat diri sendiri terhadap suatu ketentuan yang harus ditepati atau dipenuhi. Menepati janji berarti berusaha untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain di masa yang akan datang.. Untuk mengetahui hasil tanggapan responden mengenai Menepati janji Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, maka dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5.6.1.4.
Tanggapan responden mengenai Menepati janji

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	17	40,4
Baik	21	50
Cukup baik	4	9,6
Tidak baik	-	
Sangat Tidak baik	-	
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Menepati janji dalam menyelesaikan pekerjaan yaitu tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 21 orang atau sebesar 50%, yang memberikan tanggapan cukup sebanyak 4 orang atau sebesar 9,6 kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 17 orang atau sebesar 40,4 dan tidak ada responden yang menjawab tidak baik dan sangat tidak baik. Berdasarkan hasil

tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa Menepati janji Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dalam menyelesaikan pekerjaan dalam kategori sangat baik.

5.6.1.5. Mengambil hikmah dari setiap peristiwa

Perlunya mahasiswa dalam Mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dialami sebagai pendewasaan diri. Untuk mengetahui hasil tanggapan responden mengenai Mengambil hikmah dari setiap peristiwa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, maka dapat dilihat pada hasil tanggapan responden berikut ini:

Tabel 5.6.1.5.
Tanggapan responden mengenai Mengambil hikmah dari setiap peristiwa

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	17	40,4
Baik	25	59,6
Cukup baik	-	-
Tidak baik	-	-
Sangat Tidak baik	-	-
Jumlah	42	100

Sumber : data olahan 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai Mengambil hikmah dari setiap peristiwa tanggapan responden terbanyak menyatakan baik sebanyak 25 orang atau sebesar 59,6 yang memberikan kemudian yang menyatakan sangat baik sebanyak 17 orang atau sebesar 40,4 dan tidak ada responden yang menyatakan tanggapan cukup baik, tidak baik, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa Mengambil hikmah dari setiap peristiwa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dalam kategori baik. Tanggapan responden diatas menyatakan bahwa mahasiswa

telah belajar Mengambil hikmah dari setiap peristiwa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Berikut ini dapat dilihat hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yaitu

Tabel. 5.6.2.4
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

No	Indikator	Klasifikasi Jawaban					Total Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Keterbukaan	13	16	10	3	-	165
2.	Pengetahuan diri	16	23	3	-	-	181
3.	Dapat diandalkan	14	20	8	-	-	174
4.	Menepati janji	17	21	4	-	-	181
5.	Mengambil hikmah dari setiap peristiwa	17	25	-	-	-	185
Total Skor							886

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel diatas mengenai rekapitulasi mengenai variabel Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 886. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

Nilai Tertinggi= $5 \times 5 \times 42 = 1050$

$$\text{Nilai Terendah} = 5 \times 1 \times 42 = 210$$

Untuk mencari interval koefisien nya adalah :

$$\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimum}}{\text{Skor}} = \frac{1050 - 210}{5} = \frac{840}{5} = 168$$

Dan untuk mengetahui tingkat kategori mengenai variabel Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, maka dapat ditentukan dibawah ini :

$$\text{Sangat Baik} = 882 - 1050$$

$$\text{Baik} = 714 - 882$$

$$\text{Cukup} = 546 - 714$$

$$\text{Tidak baik} = 378 - 546$$

$$\text{Sangat Tidak baik} = 210 - 378$$

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat kategori mengenai variable Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau berada pada kategori baik.

5.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel dimensi-dimensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara persial maupun secara bersama-sama terhadap sikap etis. Berdasarkan hasil penelitian persamaan dalam analisis regresi linear dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5.7
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,180	2,024		1,077	,288
	KI	,692	,137	,970	5,039	,000
	KE	,199	,073	,262	2,731	,010
	KS	-,237	,158	-,289	-1,501	,142

a. Dependent Variable: SE

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = 2,180 + 0,692X_1 + 0,199X_2 + -0,237 X_3 + \epsilon$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi di atas adalah:

1. Nilai konstanta a sebesar 2,180, artinya apabila variabel independen (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual) di asumsikan nol (0), maka sikap etis 2,180.
2. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual sebesar 0,692, artinya adalah setiap peningkatan penilaian terhadap kecerdasan intelektual sebesar 1 satuan maka meningkatkan nilai sikap etis sebesar 0,692 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,199, artinya adalah setiap peningkatan penilaian terhadap kecerdasan emosional sebesar 1 satuan maka meningkatkan nilai sikap etis sebesar 0,199 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi kecerdasan spiritual sebesar -0,237, artinya

adalah setiap peningkatan penilaian terhadap kecerdasan spiritual sebesar 1 satuan maka meningkatkan nilai sikap etis sebesar -0,237 dengan asumsi variabel lain tetap.

5.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk menghitung koefisien Determinasi (R^2) Dalam mencari perhitungan nilai (R) dan (R^2) ini menggunakan program SPSS hasilnya Nilai R pada tabel *Summary* sebesar 0,813 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis adalah sedang, karena berada pada interval 0,80-100 Arah hubungan yang positif pada angka 0,810 menunjukkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis menjadi lebih baik, demikian sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R Square*.

Tabel 5.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813 ^a	,661	,634	1,41289	1,769

a. Predictors: (Constant), KS, KE, KI

b. Dependent Variable: SE

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,661. Hal ini berarti 66,1% Sikap etis

dipengaruhi oleh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual, sisanya yaitu 33,9% Sikap Etis dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

5.9 Uji Simultan (Uji F)

Nilai F_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (goodness of fit). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau non fit.

Adapun pengujian dalam uji F ini yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan melihat nilai signifikansi (Sig. < 0,05 atau 5%). jika nilai signifikansi > 0,05 maka H1 ditolak, sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka H1 diterima. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 5.9
Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147,761	3	49,254	24,673	,000 ^b
	Residual	75,858	38	1,996		
	Total	223,619	41			

a. Dependent Variable: SE

b. Predictors: (Constant), KS, KE, KI

Sumber: Olahan Data SPSS

Dari tabel diatas hasil perhitungan statistic menunjukkan nilai F hitung = 24,673 dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai signifikansi dibawah

0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis.

5.10 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variable dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, hipotesis diterima jika tingkat signifikansi $< 5\%$ (kurang dari 0,05) dan hipotesis ditolak apabila tingkat signifikansi $> 5\%$, Untuk menguji pengaruh model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan Uji t.

Tabel 5.10
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,180	2,024		1,077	,288
1 KI	,692	,137	,970	5,039	,000
KE	,199	,073	,262	2,731	,010
KS	-,237	,158	-,289	-1,501	,142

a. Dependent Variable: SE
sumber : Data Olahan SPSS

5.10.1 Uji t Variabel Kecerdasan Intelektual

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Kecerdasan Intelektual menunjukkan nilai $t = 5,039$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap sikap etis. Hal ini berarti Hipotesis diterima.

5.10.2 Uji t Variabel kecerdasan emosional

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai $t = 2,731$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. dengan nilai signifikansi dibawah $0,05$ Tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap sikap etis. Hal ini berarti Hipotesis diterima.

5.10.3 Uji t Variabel kecerdasan spiritual

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kecerdasan spiritual menunjukkan nilai $t = -1,501$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,142 > 0,05$. dengan nilai signifikansi dibawah $0,05$ Tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap sikap etis. Hal ini berarti Hipotesis tidak diterima.

5.11 Uji Epsilon

Epsilon atau koefisien pengganggu merupakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi sikap etis pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penyusunan dan kebersihan selain dari yang penulis kemukakan diatas besarnya variabel pengganggu dalam ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PY\varepsilon = \sqrt{1 - R^2}$$

dimana : ε =Epsilon

R^2 =Koefisien Determinasi

5.12 Pembahasan

5.12.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis. Berdasarkan hasil penelitian, skor tertinggi variabel kecerdasan intelektual terdapat pada indikator mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, sedangkan skor tertinggi variabel kecerdasan emosional terdapat pada indikator optimis, dan skor tertinggi variabel kecerdasan spiritual terdapat pada indikator mengambil hikmah dari setiap peristiwa.

Kecerdasan intelektual lebih besar pengaruhnya terhadap sikap etis pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau jika dibandingkan dengan variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Namun tidak demikian halnya dengan pengaruh secara parsial, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa fakultas ekonomi, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono, H. Unti Ludigdo (2006) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan tetapi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap sikap etis. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual,

kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan tetapi secara parsial hanya variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional yang berpengaruh secara signifikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian yaitu dari hasil tanggapan responden secara keseluruhan mengenai Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Hasil penelitian yaitu dari hasil tanggapan responden secara keseluruhan mengenai Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap sikap etis pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Hasil penelitian yaitu dari hasil tanggapan responden secara keseluruhan mengenai Kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap etis pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap sikap etis. Namun tidak secara parsial hanya variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang berpengaruh, sedangkan kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh terhadap sikap etis pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan intelektual lebih besar pengaruhnya terhadap sikap etis pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau jika dibandingkan dengan variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sehingga mahasiswa diharapkan untuk terus meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
2. Kecerdasan intelektual lebih besar pengaruhnya terhadap sikap etis jika dibandingkan dengan variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sehingga mahasiswa diharapkan untuk terus meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual agar semakin tercapai tujuan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Dalam meningkatkan kepuasan pelanggan hendaknya pimpinan dapat memberikan fasilitas penunjang belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan mahasiswa agar lebih bersemangat dalam menjalankan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2007. Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Anastasi, A, dan Urbani, S, 2001. Test Psikologi (Psychological Testing), PT. Prehanllindo, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin, 2006. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Eysenck, H.J, dan Kasim, L, 2002. Tes IQ Anda. CV. Pionir Jaya, Bandung.
- Ghozali, Imam, 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman, D, 2000. Kecerdasan Emosi : Mengapa Inteligensi Lebih Tinggi Daripada IQ, Alih Bahasa T. Hermay, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Goleman, D, 2001, Emotional Intelligense Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Alih bahasa : Alex Tri K.W, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu, (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mostafa, K.S, and, Miller, T. R, 2003. Too Intelligence For The Job? The Validity of Oppor, Limit Cognitive Tes Score II in Selection. Sam Advanced Management Journal, Vol 68.
- Purwanto, Ngalim, 2007. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Robbins, Stheppen P (2001). Perilaku Organisasi. Edisi Bahasa Indonesia. PT. Indeks. Terjemahan Tim Indeks, Jilid II. Jakarta.

Shapiro, L.E., (2006). Mengajarkan Emotional Intelligence Pada anak. Jakarta : Gramedia.

Sugiono,(2005). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kedelapan. CV. Alfabeta, Bandung.

Sutrisno, H, (2001). Melejitkan IQ, IE, dan IS. Depok : Inislasi Press. Sondang,

P. Siagian., (2003). Manajemen SDM. Edisi ke II. Cetakan Kedua, PT. Bina Aksara, Jakarta.

